

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Gurami menggunakan Pendekatan ABCD di Yayasan Muslim Cendikia Bengkulu Tengah

Subhan¹, Harisman Joyo², Heriansyah³, Abd Kohar⁴, Rolly Gunawan⁵, Jarot
Wahyudi⁶, Asnaini⁷

¹ Universitas Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: ¹subhanamin641@gmail.com

Abstract

This research aims to build the economy at the Muslim Cendikia Foundation in order to strive to improve people's welfare, welfare will be realized if people's income increases. One of them is by doing entrepreneurship through empowering Gurami fish ponds which are expected to increase people's income. The method used is the ABCD (Asset Based Community Development) approach by emphasizing empowerment, understanding the potential and challenges that are owned to improve quality individually and in groups. The result of this community service is that in empowering the community through developing a gourami fish farming business by using the ABCD Approach at the Muslim Cendikia Foundation Bengkulu Tengah, the authors found that this fish pond asset is very promising for improving the community's economy, so that people are aware of this to plan design as well as possible in accordance with the instructions of the fisheries service. Management of gourami has been carried out starting with seeding as many as 10 thousand fish which will be harvested in the next 8-12 months.

Keywords: **Empowerment, Community, Gouramy**

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu pada setiap semester dalam rangka meningkatkan aktivitas keilmuan dikampus. Kegiatan ini dilakukan pada mitra sasaran di Yayasan Muslim Cendikia Bengkulu Tengah yang mempunyai asset kolam ikan sebagai usaha budidaya gurami yang berlokasi di Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan daerah perkebunan sawit dan karet sebagai pekerjaan utama yang banyak dilakukan oleh masyarakat pribumi, sedangkan kolam ikan gurami hanya kegiatan yang dilakukan dilingkungan Yayasan Muslim cendikia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Yayasan.

Pemberdayaan masyarakat dilingkungan Yayasan Muslim Cendikai ini sebagai suatu proses kegiatan untuk memandirikan masyarakat dengan cara melakukan partisipasi aktif masyarakat bekerja bersama-sama di dalam memecahkan masalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan potensi yang dimiliki.¹ Seperti potensi sumber daya air dan ikan merupakan asset penting dan menjadi good prospect dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk melakukan usaha budidaya ikan. Untuk itu potensi sumber daya ikan ini perlu diolah dengan baik agar mendapatkan hasil sesuai dengan impian, maka membutuhkan inovasi dan ide kreatifitas masyarakat, agar ikan bisa tetap memiliki nilai guna dan nilai jual.²

Adanya pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan produksi ikan air tawar yang akan menjawab permintaan konsumsi ikan air tawar yang cukup tinggi.³ Pengelolaan budidaya ikan gurami bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang kurang tepat akan berdampak buruk terhadap masyarakat.⁴ Oleh karena itu, persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia dengan tidak mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri.⁵ Dan pemberdayaan

¹ Arif Purbantara and Mujiyanto, *KKN Desa Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, n.d.), 3.

² Sitti Khotijah, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Ikan Menjadi Abon Dan Nugget Ikan', 2.1 (2022), 1–10.

³ Ryan, Cooper, and Tauer, 'Metode Pemberdayaan Masyarakat', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, January, 2013, 12–26.

⁴ Fauzi, Ahkmad, *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2004. H. 15

⁵ Mhd Abror and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Berakit Dalam Optimalisasi Pengolahan

ini bisa menjadikan petani budidaya ikan gurami ini lebih mandiri dengan hasil yang berkualitas.

Pada tulisan ini akan dipaparkan mengenai bagaimana melakukan pemberdayaan masyarakat dalam membudidayakan ikan gurami dengan menggunakan pendekatan ABCD pada Yayasan Muslim Cendikia yang terdapat di Kecamatan Talang Empat Kabuptaen Bengkulu Tengah. Keberhasilan dalam menjalankan program pemberdayaan ini, karna kegiatan pemberdayaan ini akan bernilai nantinya untuk masyarakat dan daerah itu sendiri. Sebagaimana diketahui aktivitas sehari-hari yang dilakukan di Yayasan Muslim Cendikia ini selain belajar di MA dan Mts, juga melakukan kegiatan keagamaan dan seni budaya lokal, serta merencanakan pengembangan budidaya ikan. Adapun jam pembelajaran pada yayasan ini dimulai dari pagi hingga siang hari, sehingga banyak hal yang bisa dilakukan oleh siswa dan gurunya setelah belajar di sekolah yakni diberi kesempatan adanya pembinaan rohani untuk membentuk karakter dan pribadi yang berakhlak mulia dan belajar seni tari lokal sebagai tambahan usaha dalam memenuhi kebutuhan dimasyarakat untuk tampil pada acara pesta perkawinan. Kemudian melihat adanya potensi air yang melimpah yang ada dilingkungan Yayasan, sehingga masyarakat pada sore hari membuat kolam yang akan direncanakan untuk pengembangan pengelolaan budidaya ikan.

Kolam yang sudah dibuat dilingkungan Yayasan direncanakan akan diisi dengan budidaya ikan gurami yang akan dijadikan sebagai aktivitas usaha Yayasan yang diharapkan sebagai sumber pendapatan Yayasan. Berdasarkan informasi dari Yayasan bahwa rencana kegiatan usaha budidaya ikan gurami ini mendapatkan bantuan program inkubasi wakap produktif dari Kementerian Agama RI yang pengelolaanya bekerjasama dengan dinas Perikanan Pemda Kabupaten Bengkulu Tengah.

Seiring dengan berjalannya waktu, banyak tantangan yang akan dihadapi oleh Yayasan dalam mengelola budidaya ikan gurami, disamping memiliki asset yang banyak berupa sumber daya manusia dan alam, tetapi yayasan tidak memiliki ilmu pengetahuan secara baik dalam usaha budidaya ikan gurami yang tentunya akan mempengaruhi outputnya terhadap hasil yang akan menjadi impian Yayasan. Dalam mencapai tujuan ini, yayasan membutuhkan dukungan dari banyak pihak, baik berupa materiil dan immateriil. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan penulis, diketahui bahwa ada beberapa kekuatan dan asset yang dimiliki oleh yayasan yang dapat dikelola dan diberdayakan, yaitu sumber daya manusia (pemuda-pemudi yayasan, pimpinan dan pengelola) dan lahan yang luas berupa 3 petak kolam ikan lebih kurang 1 Ha, infrastruktur jalan yang sudah baik untuk sampai ke lokasi kolam, Gedung sekolah, asrama, memiliki sangkar tari,

kelompok dzikir, syarafal anam, kelompok tahlilan dan berada pada lingkungan agamis dan natural.

Melihat keadaan yang demikian memanfaatkan asset tersebut, maka budi daya ikan gurami sangat cocok untuk dikembangkan. Dalam pemanfaatan lahan non-produktif atau lahan-lahan marginal sebagai media budidaya di bidang perikanan, seperti budidaya gurami dengan kolam.⁶ Tentunya output budidaya ikan gurami sebagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan Yayasan, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat judul “Pemberdayaan melalui Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Gurami menggunakan Pendekatan ABCD di Yayasan Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.

METODE KEGIATAN PKM

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ABCD (Assets Based Community Development). Assets Based Community Development merupakan suatu konsep pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah.⁷ Metode ABCD merupakan metode yang digunakan dengan lebih menekankan pengembangan masyarakat berbasis asset, yakni dengan menggunakan asset yang diunggulkan guna meningkatkan keberdayaan masyarakat.⁸

Pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) adalah sebuah paradigma dalam pengabdian masyarakat, prinsip pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal.

Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki, serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Aset dapat diidentifikasi dalam berbagai macam bentuk modal komunitas seperti sosial, keuangan, politik, fisik, budaya, dan lingkungan yang jika digunakan dengan maksimal akan dapat

⁶ Denny Jatnika, Komar Sumantadinata, and Nora Herdiana Pandjaitan, ‘Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp.*) Di Lahan Kering Di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta’, *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 9.1 (2014), 96–105 <<https://doi.org/10.29244/mikm.9.1.96-105>>.

⁷ Defri Triadi and others, ‘Pemberdayaan Pemuda Melalui Budi Daya Ikan Lele Di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2.1 (2022), 122–29 <<https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.50>>.

⁸ Mirza Maulana, “Asset-Bassed Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang,” *Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 267.

memberikan manfaat bagi masyarakat di masa yang akan datang.⁹ Asset merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai icon untuk melakukan program pemberdayaan. Adapun asset yang paling unggul yang dimiliki oleh Yayasan Muslim Cendikia adalah kolam ikan, untuk itu kolam ikan menjadi skala prioritas yang mendapatkan perhatian khusus dari para agent of change dalam pemberdayaan masyarakat masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan di Yayasan.

HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menurut Wuradji diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan lewat peningkatan kesiapan masyarakat dan tujuannya untuk mengurus berbagai masalah hidup agar tercapai impiannya yang diharapkan.¹⁰ Maka tanggung jawab utama dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat adalah keberdayaan masyarakat itu sendiri dalam memiliki daya, kekuatan, atau kemampuan. Kemampuan yang dimaksud adalah produktifitas dan kreatifitas dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam, yang dalam hal ini adalah potensi sumber daya kolam ikan gurami. Pengelolaan potensi sumber daya kolam ikan gurami merupakan salah satu upaya yang tujuannya agar sumber daya kolam ikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan lestari untuk kesejahteraan pengurus yayasan.¹¹ Begitupun dengan pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya ikan gurami yang akan dijual ke pasaran memiliki kualitas makanan yang bergizi dan enak untuk makan serta terbentuknya kreatifitas kerja guna meningkatkan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik.

Menurut sunyoto ada beberapa strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk menerapkan pemberdayaan masyarakat dari tiga sisi, yaitu:¹²

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). bahwa setiap manusia memiliki potensi atau daya yang dapat dikembangkan.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok yang akan diberdayakan (empowering), yakni melalui peningkatan taraf pendidikan, dan derajat

⁹ Ryan, Cooper, and Tauer.

¹⁰ Mirza Maulana, "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat, h. 261

¹¹ Khotijah. 2022, h. 4

¹² Ryan, Cooper, and Tauer.

kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, lapangan kerja, dan pasar.

3. Upaya melindungi (protect). Berkaitan dengan terjadinya persaingan yang tidak seimbang, untuk menciptakan keadilan serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

2. Observasi Lapangan

Tim penulis melakukan pertemuan dengan pihak yayasan untuk mendiskusikan maksud dan tujuan tim penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan melihat situasi dan kondisi dari yayasan tersebut. Lokasi yang menjadi pilihan dalam kegiatan ini yaitu Yayasan Muslim Cendikia di kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Dalam observasi ini, tim penulis bertemu langsung dengan pemilik yayasan, yaitu Bapak Darul Kalam, serta bertemu dengan pengelola yayasan yang lainnya. Yayasan ini memiliki 1 buah gedung asrama laki-laki, rumah pengawas Yayasan, memiliki Gedung Sekolah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Muslim Cendika, masjid. Lapangan bola kaki, wc dan jalan. Adapun Sekolah tersebut dapat dijadikan penunjang kegiatan belajar mengajar untuk para anak-anak di Yayasan. Kesempatan yang baik ini sangat digunakan oleh tim penulis untuk menggali informasi-informasi untuk mengetahui semua asset yang dimiliki Yayasan dan penentuan kesepakatan agenda-agenda kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu dilingkungan Yayasan Muslim Cendikia Memiliki asset berupa lahan sumber alam dan sumber daya manusia, Dengan memiliki asset ini optimalisasi pemberdayaan masyarakat di Yayasan Muslim Cendikia tersebut dapat mengelola pengembangan budidaya ikan gurami.

Konsep budidaya ikan bukan menjadi sesuatu yang baru bagi masyarakat, tetapi terhadap pengembangan budidaya ikan gurami kurang diminati oleh masyarakat saat ini, karena sistem budidaya ikan gurami tidak ada dampak bagi daya konsumsi masyarakat pada ikan gurami.¹³ Tetapi menurut masyarakat di Yayasan Muslim Cendikia dipilih karena pengelolaan budidaya ikan gurami ini mudah dan cukup gampang untuk pengelolaannya, karena bahan makanannya cukup dengan daun-daunan di sekitar kolam dan daerah sekitar yayasan masih belum ada yang mengembangkan kolam ikan gurami, sehingga pemasarannya masih mudah untuk disampaikan kepada masyarakat yang peminatnya ada pada masyarakat menengah ke atas, yaitu di hotel-

¹³ Yus Mochamad Cholily and others, 'E-DIMAS', 12.2 (2021), 279–84.

hotel dan warung-warung nasi.

Dari segi modal untuk mengelola budidaya ikan gurami masyarakat sedikit mengalami kendala. Menurut M Saleh Marzuki menyatakan bahwa “pemberdayaan atau empowerment berarti pemberian daya atau kekuatan kepada seseorang karena dia dianggap tidak berdaya atau kekuatan yang ada sangat kecil sehingga hampir tidak bisa berbuat apa-apa”. Sedangkan menurut Sumodiningrat bahwa pemberdayaan masyarakat upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.¹⁴ Dilihat dari asset yang dimiliki Yayasan Muslim Cendikia telah mampu untuk melaksanakan pengembangan budidaya ikan gurami. Oleh sebab itu Yayasan berusaha mencari modal dengan membuat proposal untuk diajukan kepada Kantor Departemen Agama Provinsi Bengkulu.

Proposal tersebut akhirnya disetujui oleh Kemenag RI untuk diberikan bantuan berupa program inkubasi wakap produktif melalui Kantor Wilayah Kementerian Agama RI provinsi Bengkulu. Adanya bantuan ini bagi Yayasan Muslim Cendikia mendapat angin segar, karena sesuai dengan impiannya untuk mengembangkan pengelolaan kolam ikan gurami ini dapat terwujud dan diharapkan akan mendapatkan hasil yang selaras dengan hasil yang didapat dalam rangka untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat di Yayasan.¹⁵ Ini bisa dilaksanakan apabila terjalin komunikasi antar anggota dengan pengurus yayasan dalam melaksanakan proses pengembangan pembudidayaan ikan gurami. Sebagaimana informasi dari ketua Yayasan, bahwa masyarakat sangat mendukung untuk melaksanakan pengembangan budidaya ikan gurami.

Gambar 1. Survey Lokasi



Pertemuan awal dengan pihak Yayasan Muslim Cendikia Bengkulu Tengah untuk diskusi menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat dari mahasiswa S3 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (20 Mei 2023)

¹⁴ Mutiara Santi and others, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele’, *Jurnal Cendikiawan Ilmiah PLS*, 4.1 (2019), 17–22.

¹⁵ Santi and others.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kemudian tim penulis melaksanakan kegiatan agenda kegiatan sebagai tindak lanjut dari hasil observasi lapangan dengan menemukan konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Program inkubasi wakap produktif dari Kementerian Agama RI merupakan salah satu program pemerintah dengan tujuan untuk memberdayakan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor perikanan yang begitu potensial untuk dapat dikelola memberikan peluang yang cukup menjanjikan untuk dapat dimanfaatkan lebih dalam lagi, dengan berbagai komoditas budidaya yang dapat dikembangkan.¹⁶

Kegiatan budidaya perikanan yang produktif selama ini selain digunakan sebagai salah satu upaya peningkatan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi saat ini sudah mulai dikembangkan kearah pemberdayaan sosial masyarakat dan kedepan akan dijadikan sebagai salah satu sektor untuk mendukung program ketahanan pangan bangsa. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh tim penulis yakni mempertemukan antara akademisi ataupun peneliti dengan pelaku kegiatan program budidaya ikan gurami di lapangan dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan produktifitas dan kualitas hasil perikanan.

Pemberdayaan kepada masyarakat yaitu sistem kegiatan yang positif untuk merencanakan perbaikan sebuah organisasi (Appreciative Inquiry), karena sebuah organisasi berdasarkan perkiraan bahwa sebuah organisasi mempunyai sesuatu yang bisa beraktivitas dengan sempurna, agar organisasi bisa berjalan efektif dan menghasilkan.¹⁷

Dalam menemukan apa yang dapat masyarakat laksanakan yang lebih bermanfaat terhadap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini, tim penulis melakukan langkah-langkah yang digunakan agar tercapainya suatu pelaksanaan pemberdayaan dengan menggunakan penerapan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), yakni discovery, dream, design, define, dan destiny berikut ini :

a. Discovery (Penemuan)

Pertemuan observasi pertama dalam discovery penulis melaksanakan kunjungan untuk pengenalan serta berdiskusi dengan tokoh masyarakat yaitu ketua yayasan Muslim Cendikia untuk mengetahui pemetaan asset dan permasalahan yang ada dalam lingkungan

¹⁶ Clark Kimberling and Allen Stenger, '5984', *The American Mathematical Monthly*, 83.4 (1976), 294 <<https://doi.org/10.2307/2318237>>.

¹⁷ Nadhira Salahuddin, dkk, 2015

yayasan dan penulis juga berdiskusi tentang pemecahan masalah yang telah ditemukan.¹⁸

Proses Discovery merupakan penemuan sesuatu hal yang positif dilingkungan Yayasan Muslim Cendikia atau cerita pengalaman keberhasilan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola kolam ikan gurami. Adapun proses ini akan dilalui dengan tahap observasi, wawancara, pendataan, dan uji ke lapangan. Ada beberapa pertanyaan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: apa saja asset yang dimiliki Yayasan Muslim cendikia dan ada cerita pengalaman pencapaian terbaik di Yayasan Muslim Cendikia ini?, serta hal apa yang sangat bernilai di Yayasan Muslim Cendikia ini?.

Dari tiga pertanyaan ini, tim penulis menemukan asset yang sangat luar biasa nilainya sebagai jalan untuk mencapai mimpi masyarakat. Salah satu asset yang sangat berharga yakni lahan sekitar seluas 3 ha dan sumber daya air yang melimpah ada aliran sungai yang mengalir di lahan, sehingga masyarakat berinisiatif untuk membuat kolam ikan, ada 3 kolam besar lebih kurang 1 Ha dan ada 3 kolam kecil untuk tempat pembibitan ikan. Selain itu Yayasan Muslim Cedikia memiliki MA dan Mts sebagai sumber daya manusia yang bertugas menjadi siswa sebanyak 150 orang dan guru sebanyak 18 orang. Selain itu Yayasan Muslim Cendika ini berada pada lingkungan yang agamais dan petani, ini dapat dilihat disekitar Yayasan dikelilingi oleh kebun karet dan sawit yang dikelola oleh masyarakat sekitar yang dijadikan aktivitas sehari-hari sebagai mata penghasilan masyarakat untuk menyambung hidupnya.

Tabel 1. Asset Sumber daya manusia

Nama Asset	Jumlah
Pengurus Yayasan	7 orang
Pembina Yayasan	3 orang
Guru	18 orang
siswa	150 orang
Pekerja Yayasan	2 orang

Yayasan Muslim Cendikia ini memiliki tanah seluas 3 ha dan dalam tanah tersebut sudah dibangun gedung sekolah, masjid, asrama, WC, lapangan sepak bola, rumah pengawas dan kandang kambing. Serta telah dibangun akses jalan menuju ke lokasi Yayasan yang sangat mudah di bisa dilewat motor dan mobil. Kebutuhan penerangan PLN

¹⁸ I Ardila, M Astuti, and Y Suryani, 'Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif', *Prosiding Seminar Nasional*, 2.1 (2021), 892–98 <<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/8403>Dalam>.
Jurnal Kenduri / Vol. 3, No. 1, April 2023 / Hal. 1-16

sudah masuk, begitu juga dengan jaringan internet sangat kuat sebagai modal percepatan komunikasi sesama Masyarakat, sehingga lokasi Yayasan Muslim Cendikia ini sangat dikenal khususnya dilingkungan masyarakat sekitar dan umumnya di kota Bengkulu.

Tabel 2. Asset Yayasan Muslim Cendikia

Nama Asset	Jumlah
Tanah	3 Ha
Gedung Asrama	1 buah
Rumah Pengawas	1 buah
Gedung Sekolah	3 buah
Mesjid	1 buah
Lapangan Bola	1 buah
Kolam Ikan Besar	3 buah
Kolam Pembibitan	3 buah
WC	2 buah
Kandang Kambing	1 buah
Jalan	1 buah
PLN	1 jaringan
Aula pertemuan	1 buah
sawit	100 batang

Gambar 2 : Asset Yayasan Muslim Cendikia



sudah sewajarnya masyarakat punya mimpi untuk melakukan beberapa bidang usaha, yang dijadikan target penghasilan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti usaha kolam ikan gurami, kebun sawit, ternak kambing, ternak ayam dll. Adapun usaha yang menjanjikan bagi masyarakat di Yayasan Muslim Cednikia ini adalah pengembangan budidaya ikan

gurami.

Gambar 3: Kolam Ikan



an gurami ini, karena dilingkungan Yayasan Muslim Cendikia ini dilewati air yang melimpah untuk bisa dibuat kolam ikan yang tidak akan mengalami kekeringan dan berdasarkan pengalaman dalam mengelola ikan gurami, hasilnya sangat menjanjikan untuk meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat. Bagi masyarakat pengelolaan kolam ikan gurami sangat gampang dan makanan cukup selain pakan ikan, ikan gurami cukup dengan daun-daunan di sekitar kolam saja. Dari beberapa pengalaman masyarakat hasilnya terbukti sekali panen dengan 3 kolam besar ini bisa menghasilkan 100 juta rupiah perpanen selama 8 - 10 bulan sekali panen serta ikan gurami ini disukai masyarakat Bengkulu, sehingga ikan gurami ini bisa dijual kepada pihak warung-warung nasi dan hotel-hotel di seputaran kota Bengkulu.

Selain itu juga ditemukan permasalahan terhadap pelaksanaan budidaya ikan, yaitu sistem pengelolaan sesuai dengan standar budidaya ikan gurami, karena masyarakat ternyata belum memiliki keahlian dalam budidaya ikan gurami dan masyarakat belum mengetahui sistem pemasaran dengan cara yang cepat dan tepat dalam melaksanakan pemasaran ke masyarakat luar.¹⁹

b. Dream (Impian)

Setelah terbangun dari kesadaran bahwa Yayasan Muslim Cendikia memiliki asset air yang melimpah dan kolam yang besar, maka masyarakat mulai membangun mimpi untuk menjadikan kolam sebagai kolam ikan gurami. Mimpi yang dibangun oleh masyarakat tidak lain hanya untuk kesejahteraannya dan pembiayaan Yayasan.

Mimpi masyarakat untuk budidaya kolam ikan gurami ini akan menjadi objek wisata pemancingan ikan dan pengurus bermimpi juga di sekitar kolam akan dibuat warung UMKM sebagai tambahan penghasilan masyarakat sekitar Yayasan, sehingga akan

¹⁹ Putu Adi and others, 'Pemberdayaan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Omzet Usaha Pada UMKM Ayya Farm', 2 (2023), 1-8.

menambah penghasilan untuk kehidupan masa depan yang lebih baik.

Dengan mimpi ini untuk menjadikan kolam ikan gurami yang menaruh harapan dan menjadikan sebuah impian dan cita-cita sebagai tujuan utama dalam mendapatkan penghasilan hidup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk selama-lamanya.

c. Design (Merancang)

Proses design (Merancang), adalah proses masyarakat akan memulai memetakan asset yang ada yang bisa digunakan untuk mewujudkan mimpi. Asset tersebut berupa asset nyata (tangible asset) yaitu memiliki kolam besar sebanyak 3 buah sebagai tempat penyemaian ikan dan 3 uang kolam kecil sebagai tempat pembibitan ikan dan bantuan program inkubasi wakap produktif dari Kemenag RI, memiliki rumah, gedung, masjid, mobil dan jalan yang bagus serta telah masuk PLN di lokasi kolam ikan dan asset yang terbesar yang dimiliki masyarakat adalah sumber daya alam yaitu air sungai yang mengalir, tanah yang cocok untuk membuat kolam ikan, dan indahnya kolam untuk dibuat wisata pemancingan ikan.

Adapun asset yang belum nyata (intangible asset), yaitu: manusia yang terus menerus berkembang, pengalaman yang selalu akan didapat serta keterampilan mengelola usaha, modal budaya lingkungan yang suka terhadap ikan gurami dan kolam wisata pemancingan yang tetap terhipnotes pada lingkungan masyarakat, asset ekonomi berupa ilmu berwirausaha dalam merancang pembangunan ekonomi masyarakat yang tepat guna dan asset Lembaga pemerintahan kemenag RI dan dinas pertanian dan perikanan yang siap selalu membantu mewujudkan mimpi.

d. Define (menentukan)

Pada tahapan ini masyarakat telah mengatur rencana secara sistematis agar memiliki pemahaman yang sama dalam mencapai tujuan dalam rangka pengembangan asset yang ada dilingkungan Yayasan Muslim Cendikia terkait pengelolaan kolam ikan gurami menuju masa depan yang lebih baik.

Menggabungkan antara pemetaan asset, pemetaan masalah pengembangan ekonomi, keinginan pemberdayaan dan mimpi sebagai harapan masyarakat, mereka melakukan persamaan persepsi terhadap system pengelolaan kolam ikan gurami dengan cara diskusi dan rapat bersama pihak-pihak lain yang punya kepentingan sama terhadap

pengembangan pengelolaan kolam ikan gurami.²⁰

Gamba 3: Diskusi



Tim penulis bersama masyarakat diskusi dalam pemetaan dan rencana pengembangan budidaya kolam ikan gurami

Pada proses penentuan strategi pemberdayaan masyarakat untuk mengelola kolam ikan gurami, sekaligus melakukan evaluasi terhadap kinerja yang berkaitan dengan pengelolaan kolam ikan gurami yang berkelanjutan, berdasarkan hasil diskusi bahwa strategi pemberdayaan melalui kolam ikan gurami ini dilaksanakan oleh masyarakat berkerja sama dengan dinas perikanan Bengkulu Tengah, maka ada beberapa hasil ketentuan yang harus dilaksanakan oleh masyarakat agar pengembangan budidaya ikan gurami ini menghasil sesuai dengan harapan.

e. Destiny (Pelaksanaan)

Setelah melewati empat tahapan diatas, berikutnya adalah pelaksanaan program kolam ikan gurami, yaitu: Pertama masyarakat membersihkan kolam terlebih dahulu yakni air yang lama dibuang dan diganti air yang baru. Kedua masyarakat melakukan pembelian bibit ikan gurami, sebelum bibit ikan gurami ini dimasukan ke kolam yang besar, maka terlebih dahulu bibit ikan gurami di masukan ke kolam yang kecil terlebih dahulu.²¹ Ketiga masyarakat menyemaikan bibit ikan gurami ke kolam besar sebanyak 10 ribu ekor, kemudian kolam ini dijaga secara bergantian sekaligus untuk diberikan

²⁰ Adi and others.

²¹ Suwarsito, Dini Siswani Mulia, and Hindayati Mustafidah, 'SPAWNING OF BROODSTOCK OF GOURAMI (*Osphronemus Gouramy*) USING MEDIA OF FLOATING BAMBOO SANGGA', *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat VII Tahun 2022 "PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MENUJU MASYARAKAT MANDIRI BERBASIS INOVASI IPTEKS"* LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 4 (2022), 225–31.

makanannya.

Gambar: 4 Kolam Ikan



Kolam Ikan Yang sudah disemaikan bibit ikan gurami

Pengelolaan ikan gurami direncanakan selama 8-12 bulan siap panen, karena jenis proses budidaya ikan gurame masa panen memang relatif lebih lama. Hal ini karena proses pertumbuhannya yang lambat. Faktor yang memperlambat proses pertumbuhan gurami, dikarenakan teknik budidaya masih menggunakan cara tradisional, kualitas dan mutu benih rendah, ekosistem dan padat tebar, hingga pemberian pakan yang kurang optimal.²² Faktanya, gurami memiliki pergerakan yang cukup lambat untuk memakan pakannya. Sehingga apabila Bapak/Ibu menyatukan ikan gurame dengan jenis ikan lain dalam satu kolam pembesaran, maka berpotensi semakin lama proses pertumbuhan gurami. Hal ini dikarenakan gurame kehabisan pakan karena telah dimakan oleh ikan lain dalam satu kolam yang sama.²³

Sesuai dengan ditemukannya masalah, maka masyarakat mendapatkan solusinya yaitu masyarakat senantiasa memperhatikan pembudidaya ikan gurami dalam mempercepat pertumbuhan dan perkembangan gurami dan masyarakat harus memperhatikan ekosistem kehidupan ikan, kualitas air, pemilihan dan penebaran benih, pemilihan pakan hingga penanganan pada ikan yang sakit.

²²D Astuti, 'Komunikasi Pemberdayaan Kelompok Petani Ikan Gurami Desa Beji, Kedungbanteng, Banyumas', *El-Hamra*, September, 2019, 41–42 <<http://ejournal.el-hamra.id/index.php/el/article/view/20>>.

²³ Hetty Patmawati and others, 'Budidaya Ikan Gurami (*Ospheronemus Gouramy*) Dalam Kolam Bundar Pada Kelompok Pemuda Sabilulungan Di Sindangkasih Ciamis', *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8.1 (2022), 59–66 <<https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.1.59-66>>.

Masyarakat harusnya mampu mengembangkan diri tentang pengetahuan pengelolaan air tawar, adanya komunitas pengelolaan ikan gurami, memiliki kemandirian wirausaha kolam ikan gurami, dan menyiapkan pakannya agar gurami berkualitas.²⁴

Keberhasilan dalam mengembangkan budidaya ikan gurami, persoalan selanjutnya adalah ke mana ikan-ikan hasilnya tersebut akan dijual. Maka tentu sesuai dengan rencana akan dijual ke warung-warung hotel-hotel besar yang ada di Bengkulu dan bisa juga dijual secara umum. Selain itu masyarakat telah memahami sistemnya dengan melalui langkah-langkah untuk membuat akun penjualan di Facebook dan platform *online*, yaitu dengan membuat akun Facebook, WA Group, Instagram dan media lainnya hanya khusus budidaya ikan gurami.²⁵ Masyarakat punya kesempatan menjual hasil panen dengan harga jual yang adil dan menguntungkan ke seluruh kota Bengkulu. Profit yang akan didapatkan berpotensi untung besar karena hasil panen langsung dijual dan didistribusikan ke konsumen tanpa perantara lagi.

KESIMPULAN

Usaha budidaya ikan gurami di Kolam milik Yayasan Muslim Cendika di Kecamatan Talang empat Kabupaten Bengkulu Tengah ini mempunyai prospek cukup cerah dan layak dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembiayaan Yayasan Muslim Cendikia.

Berdasarkan Analisa penulis bahwa asset yang sangat luar biasa dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di Yayasan Muslim Cendika dalam mencapai mimpinya untuk meningkatkan perekonomiannya. Dengan budidaya ikan gurami yang gampang dalam pengelolaannya dapat menghasilkan selama setahun lebih kurang 100 juta Rupiah. Kemudian kolam ikan ini bisa digunakan untuk tempat pemancing mania, sehingga disekitar kolam akan dibangun UMKM.

Mimpi masyarakat di Yayasan Muslim Cendikia untuk mengembangkan kolam ikan gurami terlaksana berkat mendapatkan bantuan program inkubasi wakaf dari kemenag RI untuk biaya pengelolaan budidaya ikan gurami sebesar 100 juta sebagai modal awal untuk pembibitan budidaya ikan gurami sebanyak 3 kolam.

²⁴ Subandi Subandi and others, 'Pendampingan Kemandirian Ekonomi Kerakyatan Melalui Program Pembuatan Pakan Alternatif Berbahan Baku Ampas Tahu Dan Daun Talas Pada Komunitas Peternak Ikan Gurame Di Metro Utara Kota Metro', *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2019), 85–92 <<https://doi.org/10.29062/engagement.v3i2.59>>.

²⁵ Adi and others.

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha budidaya ikan gurami dengan cara menggunakan Pendekatan ABCD di Yayasan Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, penulis menemukan bahwa asset kolam ikan ini sangat menjanjikan sekali untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat tersadarkan akan hal ini untuk direncanakan designnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk dinas perikanan. Maka pengembangan usaha ikan gurami di Yayasan Muslim Cendikia ini telah dilaksanakan dengan diawali dengan penyemaian ikan sebanyak 10 ribu ekor yang akan di panen sekitar 8 – 12 bulan ke depan..

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Purbantara and Mujiyanto, KKN Desa Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa” (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, n.d.)
- Salahuddin, Nadhir, dkk. 2015. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya: LPPM IAIN Sunan Ampel.
- Fauzi, Ahkmad, *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2004.
- Mirza Maulana, “*Asset-Bassed Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*,” *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019)
- Sitti Khotijah, ‘*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Ikan Menjadi Abon Dan Nugget Ikan*’, 2.1 (2022).
- Ryan, Cooper, and Tauer, ‘*Metode Pemberdayaan Masyarakat*’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, January, 2013.
- Mhd Abror and others, ‘*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Berakit Dalam Optimalisasi Pengolahan Hasil Tangkap Nelayan*’, *JPPM Kepri Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2.2 (2022), 126–34 <<https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i2.495>>.
- Denny Jatnika, Komar Sumantadinata, and Nora Herdiana Pandjaitan, ‘*Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (Clarias Sp.) Di Lahan Kering Di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*’, *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 9.1 (2014), 96–105 <<https://doi.org/10.29244/mikm.9.1.96-105>>.
- Defri Triadi and others, ‘*Pemberdayaan Pemuda Melalui Budi Daya Ikan Lele Di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang*’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2.1 (2022), 122–29 <<https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.50>>.
- Yus Mochamad Cholily and others, ‘E-DIMAS’, 12.2 (2021).
- Mutiara Santi and others, ‘*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele*’, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4.1 (2019).
- Clark Kimberling and Allen Stenger, ‘5984’, *The American Mathematical Monthly*, 83.4 (1976), 294 <<https://doi.org/10.2307/2318237>>.
- I Ardila, M Astuti, and Y Suryani, ‘*Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif*’, *Prosiding Seminar Nasional*, 2.1 (2021), 892–98 <<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/8403>>.
- Putu Adi and others, ‘*Pemberdayaan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Omzet Usaha Pada UMKM Ayya Farm*’, 2 (2023), 1–8.
- Suwarsito, Dini Siswani Mulia, and Hindayati Mustafidah, ‘*SPAWNING OF BROODSTOCK OF GOURAMI (Osphronemus Gouramy) USING MEDIA OF FLOATING BAMBOO SANGGA*’, *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat VII Tahun 2022 “PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MENUJU MASYARAKAT MANDIRI BERBASIS INOVASI IPTEKS” LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 4 (2022), 225–31.
- D Astuti, ‘*Komunikasi Pemberdayaan Kelompok Petani Ikan Gurami Desa Beji, Kedungbanteng, Banyumas*’, *El-Hamra*, September, 2019, 41–42 <<http://ejournal.el-hamra.id/index.php/el/article/view/20>>.
- Hetty Patmawati and others, ‘*Budidaya Ikan Gurami (Ospheronemus Gouramy) Dalam Kolam Bundar Pada Kelompok Pemuda Sabilulungan Di Sindangkasih Ciamis*’, *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8.1 (2022), 59–66 <<https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.1.59-66>>.
- Subandi Subandi and others, ‘*Pendampingan Kemandirian Ekonomi Kerakyatan Melalui Program Pembuatan Pakan Alternatif Berbahan Baku Ampas Tahu Dan Daun Talas Pada Komunitas Peternak Ikan Gurame Di Metro Utara Kota Metro*’, *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2019), 85–92 <<https://doi.org/10.29062/engagement.v3i2.59>>.